

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu lembaga pendidikan dalam satuan pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah sebuah sekolah menengah lanjutan yang di dalamnya terdapat berbagai macam program keahlian yang dapat dipilih salah satu untuk ditekuni.

SMK memiliki SKS yang berbeda dengan SMA pada umumnya. Jumlah SKS yang didapatkan siswa SMK lebih banyak dibandingkan dengan siswa SMA. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2013 (Kemendikbud, 2013) menjelaskan salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Artinya, lulusan SMK seyogyanya memiliki sikap percaya diri dan salah satu sikap yang harus dikembangkan pada siswa agar menjadi lulusan yang sesuai dengan SKL adalah sikap optimisme.

Namun, tuntutan seperti ini berpotensi membuat sebagian siswa SMK mengalami stres akademik dikarenakan merasa tidak mampu dalam menyelesaikan tuntutan mereka di sekolah. Terlebih lagi, pelajar dan remaja merupakan golongan mayoritas yang berpotensi mengalami masalah kesehatan mental akibat tekanan hidup atau stres, dan salah satu manifestasi dari stres adalah depresi (Yahaya & Ahmad, 2016; Nasution, 2007). Jika hal ini terjadi, maka cenderung berdampak pada proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dengan dilihatnya sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang sudah diberikan dan biasanya dilakukan

pengukuran dan penilaian oleh pelajar (Tu'u, 2004; Kartono, 1995; dalam Waruru & Sukardi, 2006). Penilaian prestasi akademik biasanya dilakukan pada setiap masa tertentu dengan mengeluarkan sebuah rapor yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa-siswanya selama masa tertentu dengan angka-angka (Suryabrata dalam Waruru & Sukardi, 2006, hlm.9).

Haldane (dikutip oleh Tjundjing, dalam Waruru & Sukardi, 2006, hlm.1) menjelaskan bahwa seorang siswa baru dapat disebut berhasil bila siswa meraih suatu prestasi yang tinggi dalam pendidikan atau studinya. Slameto (dikutip oleh Djamarah, dalam Waruru & Sukardi, 2006, hlm.1) mengatakan seringkali siswa yang tergolong cerdas tampak bodoh, karena kurang memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Dengan demikian, tidak semua siswa dapat berhasil meraih prestasi akademik yang baik di sekolah. Hal ini cenderung menimbulkan suatu pandangan bahwa siswa mengalami kegagalan dalam mencapai keberhasilan mereka di sekolah. Cara pandang siswa terhadap suatu kegagalan berbeda-beda, terdapat siswa yang berpandangan positif (optimis) dan negatif (pesimis).

Hasil beberapa studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa individu yang pesimis lebih mudah menyerah dan lebih sering merasa depresi dari orang lain pada umumnya. Individu yang optimis menunjukkan bahwa dirinya jauh lebih baik dalam pendidikan, pekerjaannya, dan hubungan sosial di lingkungan sekitarnya, serta memiliki kesehatan yang baik pula (Seligman, 2006, hlm.4).

Seligman (2006) mengungkapkan bahwa optimisme merupakan suatu hal yang sangat berharga dalam kebermaknaan hidup, dengan adanya keyakinan positif di masa depan dapat membuat diri individu mewujudkannya sesuai dengan keinginannya, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan di dalam pekerjaan, sekolah, kesehatan, dan relasi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Bandung, terindikasi bahwa rata-rata siswa kelas

X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 sulit untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan terindikasi pada semester satu beberapa siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yang keluar dari sekolah dikarenakan siswa merasa pesimis tidak dapat mengikuti pembelajaran di sana.

Selain itu, mengingat jumlah SKS siswa SMK Negeri 1 Bandung lebih banyak dari pada siswa SMA pada umumnya, hal ini dapat menimbulkan stres akademik pada siswa. Siswa yang mengalami stres akademik ini diduga akibat timbulnya rasa jenuh dan pesimisme pada siswa, mereka tidak percaya diri dalam menyelesaikan berbagai tuntutan di sekolah, dan timbul kecemasan karena merasa terbebani dengan berbagai tuntutan yang harus mereka hadapi dalam masalah belajar dan karir mereka, sehingga timbul rasa pesimis pada siswa. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara optimisme dengan pengambilan keputusan individu adalah harapan yang positif cenderung akan memandu individu untuk membuat keputusan yang efektif, karena optimisme mampu menerapkan strategi yang memadai dan mempertahankan upaya untuk mengatasi kesulitan (Magnano, dkk, 2015).

Penelitian selanjutnya mengenai studi komparatif kecemasan, optimisme, dan keberhasilan akademik pada mahasiswa kedokteran dan teknik mesin oleh Singh & Ajeya (2013, hlm.228) yang menyimpulkan bahwa meningkatkan optimisme di kalangan mahasiswa dapat membantu mereka dalam mengurangi kecemasan mereka dan dengan demikian meningkatkan kinerja akademis mereka, karena optimisme adalah hipotesis untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan prestasi akademik.

Siswa yang optimis cenderung termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang baik, karena siswa akan berpikir bahwa peristiwa baik dalam hidupnya akan menetap, menyeluruh, dan keadaannya akan baik (Waruru & Sukardi, 2006, hlm. 60).

Sementara itu Noordjanah (2013) menemukan adanya hubungan antara harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar, semakin tinggi harga diri siswa semakin tinggi pula motivasi belajarnya, dan ada hubungan antara optimisme dengan motivasi belajar, semakin tinggi rasa optimisme siswa akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Selain itu, ia berpendapat bahwa prestasi akademik yang dimiliki siswa optimis lebih baik dari pada siswa yang pesimis. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Andriani (2011, hlm.8) yaitu adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2008-2009 Program Studi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto.

Merujuk pada berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan, optimisme berperan penting dan positif terhadap berbagai aspek dalam kehidupan. Artinya, bahwa sikap optimis menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh individu untuk meraih kesuksesan di masa depan, sehingga diharapkan setiap individu memiliki optimisme yang tinggi. Namun pada kenyataannya, tidak semua individu memiliki sikap optimis yang tinggi dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup yang dialaminya. Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan utama penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara optimisme dengan prestasi akademik siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pandangan setiap individu terhadap kegagalan berbeda-beda. Terdapat tipe individu yang menganggap kegagalan tersebut sebagai sebuah kesuksesan yang tertunda. Tipe ini cenderung merasa terpacu kembali untuk berusaha mencapai kesuksesan tersebut karena mereka memiliki sikap optimis. Tipe individu lainnya yaitu individu yang memandang suatu kegagalan adalah akhir dari segalanya. Tipe ini cenderung merasa depresi

atas kegagalan yang mereka hadapi karena mereka pesimis (Seligman, 2006, hlm.4-5).

Seligman (2006, hlm.44) menjelaskan bahwa bagaimana cara individu memandang suatu peristiwa di dalam kehidupannya berhubungan erat dengan gaya individu dalam menjelaskan suatu peristiwa. Individu yang optimis akan memiliki pandangan bahwa peristiwa negatif atau kegagalan yang ia hadapi adalah sebuah keberhasilan yang tertunda, sedangkan individu yang pesimis beranggapan sebaliknya.

Fokus penelitian ini adalah hubungan antara optimisme dengan prestasi akademik siswa SMK. Hal ini penting untuk diteliti dikarenakan optimisme berperan penting dalam perkembangan akademik siswa. Individu yang memiliki sikap optimis cenderung mampu menghadapi berbagai permasalahan yang dialami dalam hidupnya, sehingga individu tersebut dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Individu yang optimis cenderung akan berpikir positif, berharap baik, dan memiliki keyakinan positif di masa depan sehingga individu tersebut termotivasi untuk mencapai apa yang diinginkannya. Artinya, optimisme cenderung memandu individu untuk membuat keputusan yang baik dan individu yang optimis akan merasakan kebermaknaan hidup di dalam dirinya (Magnano, dkk, 2015; Seligman, 2006).

Optimisme dapat membantu individu mengurangi kecemasan yang dihadapi sehingga meningkatkan kinerja akademis dan meningkatkan prestasi akademik mereka, dan hal ini akan membantu individu untuk mencapai kesuksesan di berbagai aspek kehidupan termasuk di lingkungan sekolah (Singh & Ajeya, 2013; Seligman, 2006).

Siswa yang memiliki sikap optimis cenderung termotivasi untuk belajar karena optimisme cenderung memberi pengaruh positif ke dalam diri siswa bahwa dirinya akan berusaha belajar sebaik-baiknya dan meyakini bahwa mereka akan mendapatkan hasil yang terbaik, semakin tinggi optimisme cenderung semakin tinggi pula motivasi belajar pada diri siswa tersebut dan siswa akan berpikir bahwa peristiwa positif dalam kehidupannya akan

menetap, menyeluruh dan keadaannya akan baik, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan siswa akan mencapai prestasi akademik yang baik (Noordjanah, 2013; Koeswati, 2013; Waruru & Sukardi, 2006).

Siswa yang optimis tidak memandang suatu masalah sebagai akhir dari usahanya tetapi justru akan berusaha menyelesaikan dan keluar dari masalah tersebut (Noordjanah, 2013, hlm.5). Steffenhagen, 1990; Scheier, Carver, Brige, 1994; Gillham, Shatte, Reivich dan Seligman, 2000 (Ünüvar, dkk, 2012, hlm. 141) menjelaskan optimisme melibatkan kekuatan untuk menolak semua kesulitan agar mempertahankan kehidupan dengan cara yang efektif meskipun semua hambatan tersebut terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Bandung, mengingat jumlah SKKS siswa SMK Negeri 1 Bandung lebih banyak dari pada siswa SMA pada umumnya, hal ini dapat menimbulkan stres akademik pada siswa. Siswa yang mengalami stres akademik ini diduga akibat timbulnya rasa jenuh dan pesimisme pada siswa, mereka tidak percaya diri dalam menyelesaikan berbagai tuntutan di sekolah, dan timbul kecemasan karena merasa terbebani dengan berbagai tuntutan yang harus mereka hadapi dalam masalah belajar dan karir mereka, sehingga timbul rasa pesimis pada siswa. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di sekolah.

Terindikasi bahwa rata-rata siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 sulit untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan terindikasi pada semester satu beberapa orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yang keluar dari sekolah dikarenakan siswa merasa pesimis tidak dapat mengikuti pembelajaran di sana.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Seperti apa gambaran umum optimisme siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016?

- 2) Seperti apa gambaran umum prestasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara optimisme dengan prestasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik tentang hubungan antara optimisme dengan prestasi akademik siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh data empirik gambaran umum optimisme siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.
- 2) Memperoleh data empirik gambaran umum prestasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.
- 3) Memperoleh data empirik hubungan antara optimisme dengan prestasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta referensi mengenai hubungan antara optimisme dengan prestasi akademik siswa khususnya dalam latar belakang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan optimisme peserta didik agar menghasilkan lulusan yang terbaik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- 2) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menjadi salah satu rekomendasi dalam pembuatan kebijakan untuk siswa serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengembangkan optimisme siswa.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan kajian dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan optimisme, diharapkan penelitian selanjutnya mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian eksperimen program bimbingan dan konseling terkait optimisme

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bab I pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II landasan teoritis menguraikan kajian pustaka yang memaparkan teori prestasi akademik dan optimisme, penelitian terdahulu tentang prestasi akademik dan optimisme, dan posisi teoritis yang menjelaskan mengenai kerangka pikir penelitian.
- 3) Bab III metode penelitian menguraikan desain penelitian, partisipan, lokasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

- 4) Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menguraikan deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, implikasi penelitian bagi layanan bimbingan dan konseling serta keterbatasan penelitian.
- 5) Bab V simpulan dan rekomendasi menguraikan simpulan yang diuraikan sesuai pertanyaan permasalahan dan rekomendasi yang ditunjukkan bagi guru bimbingan dan konseling serta penelitian selanjutnya.